

Peningkatan Kesehatan Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Serta Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Idiani Darmawati

Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
Kampus Terpadu ,Jl. Brawijaya (Lingkar Selatan) Tamantirto. Kasihan. Bantul.
D.I. Yogyakarta 55183. Telpon : (0274) 387656 ext. 213.
Email: idiani2001@yahoo.com

Abstrak

Sebagian besar anak berkebutuhan khusus (ABK) di Panti Asuhan dengan kondisi yang kurang sehat. Oleh karena itu diperlukan upaya pencegahan untuk menangani masalah tersebut, salah satunya dengan melakukan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). ABK merupakan anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan baik secara interindividual maupun intra-individual sehingga memerlukan program layanan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Pengetahuan PHBS belum didapatkan oleh anak asuh Panti Asuhan Bina Siwi yang berada di daerah Pajangan Bantul Yogyakarta, merupakan salah satu panti asuhan di Daerah Istimewa Yogyakarta yang mengasuh anak-anak berkebutuhan khusus berjumlah 48. Anak Berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak-anak yang memiliki kemampuan kognitif dibawah rata-rata, akan tetapi mereka berhak memperoleh kemampuan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kreatifitas mereka. Panti asuhan ini dengan tingkat kesehahteraan rendah dan belum pernah dilakukan pengkajian PHBS di panti ini. Sasaran kegiatan ini adalah untuk meningkatkan status gizi ABK serta menerapkan PHBS di panti asuhan. Kegiatan ini bertujuan menyusun panduan penerapan standard gizi seimbang sesuai kondisi panti, bagi pengasuh dan anak asuh di panti asuhan,. Metode yang digunakan adalah: ceramah, diskusi, pelatihan dan praktik secara langsung. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah Terjadi peningkatan kesehatan dan kesadaran ber PHBS ABK di PA Binasiwi Bantul Yogyakarta .

Kata kunci: Peningkatan gizi , menu sehat, Perilaku hidup bersih dan sehat , PHBS, ABK

Pendahuluan

Anak merupakan aset suatu bangsa yang harus dijaga dan dirawat agar dapat memberikan kemanfaatan dalam peradaban suatu bangsa. Kualitas dari anak-anak suatu bangsa merupakan miniatur bagi keberlangsungan bangsa itu sendiri. Anak harus dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal agar dapat mempersiapkan dirinya dalam mengemban tanggungjawab di masa yang akan datang. Jumlah anak di Indonesia rata-rata 20-30% dari jumlah penduduk Indonesia yaitu sekitar 237.556.363 Jiwa (Malinta, 2012). Berdasarkan konvensi hak-hak anak yang diadakan oleh perserikatan bangsa-bangsa, Anak didefinisikan sebagai setiap orang yang berusia dibawah 18 tahun, kecuali berdasarkan undang-undang yang berlaku bagi anak ditentukan bahwa usia dewasa dicapai lebih awal (Wijaya, 2010). Indonesia secara konstitusional sangat

memperhatikan anak. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya undang-undang yang melindungi dari ketertindasan dan keterbelakangan akibat kelemahan kondisi fisiknya antarlain: Undang-undang dasar 1945 pasal 28B ayat 2, undang-undang nomor 4 tahun 1974 pasal 2 ayat 1-4, undang-undang RI nomor 39 tahun 1999 tentang hak asasi manusia, undang-undang RI nomor 23 tahun 2002 pasal 44 ayat 1-3, undang-undang RI tahun 2009 pasal 128, dan beberapa undang-undang lainnya. Namun kenyataan yang ada tidak semua anak dapat dilindungi oleh undang-undang tersebut. Masih banyak anak yang hidup dibawah standard kesejahteraan dan harus bertahan dalam lingkungan dan kondisi yang tidak kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Kemiskinan merupakan penyebab utama anak harus mengecap kepahitan. Wijaya (2010) melaporkan bahwa 40-60 anak yang berada di usia sekolah mengalami kecacangan, 23% mengalami anemia, 74,4% mengalami gangguan karies gigi, dan sebanyak 100.000 anak Indonesia harus meninggal karena diare setiap tahunnya. Kondisi di atas diakibatkan oleh kurangnya asupan gizi menu sehat dan perilaku hidup yang kurang sehat.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang mengalami gangguan dalam perkembangan baik secara interindividual maupun intra-individual sehingga memerlukan program layanan khusus untuk mengembangkan potensinya secara optimal. anak-anak berkebutuhan khusus, yang sebagian besar terdiri dari anak-anak dengan keterbatasan mental (tunagrahita), dan beberapa merupakan anak-anak dengan keterbatasan fisik (tunadaksa) dan keterbatasan pendengaran (tunarungu). Jumlah anak berkebutuhan khusus yang terdapat di panti asuhan Bina Siwi saat ini adalah 48 orang, mulai dari usia anak-anak sampai usia dewasa. Anak Berkebutuhan khusus ABK terutama (tunagrahita) merupakan anak-anak yang memiliki kemampuan kognitif dibawah rata-rata, akan tetapi mereka berhak memperoleh kemampuan yang mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kreatifitas mereka.

Berbagai upaya harus dilakukan agar ABK dapat melewati masa pertumbuhan dan perkembangannya dalam kondisi yang optimal. Upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menggalakkan program peningkatan derajat kesehatan melalui asupan menu sehat bergizi dan edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Program ini telah berjalan selam 15 tahun, namun pada kenyataannya belum memenuhi indeks ketercapaian program (Kemenkes RI, 2011). Revitalisasi program PHBS dapat dilakukan melalui promosi kesehatan. Salah satu tempat yang memiliki indek PHBS dibawah rata-rata adalah panti asuhan diwilayah pinggiran. Hal ini diakibatkan oleh minimnya fasilitas, dukungan dana, dan sosialisasi. Oleh karena itu perlu diadakan sosialisasi peningkatan derajat kesehatan, pelatihan membuat menu sehat bergizi dan edukasi PHBS melalui penyuluhan kesehatan di Panti Asuhan.

Metode Pelaksanaan

Berdasarkan data nasional maupun hasil investigasi di pedesaan bahwamasalah penggunaan dan pemanfaatan PHBS sehat di pedesaan belum optimal. Anak-anak sangat rentan terhadap sebuah penyakit apabila kontrol terhadap salah satu faktor eksternal yaitu lingkungan

(PHBS sehat) tidak dilakukandengan baik. Resiko penyakit salah satu diare pada anak kebanyakan berasal dari sanitasi yang buruk. Selain fasilitas pengetahuan merupakan faktor utama dalam melakukan hidup bersih dan sehat. Fasilitas PHBS telah tersedia di panti asuhan tetapi fasilitas kebersihan PHBS belum ada sehigga pemeliharaan PHBS belum dilakukan secara optimal. Pemahaman anak-anak dan pengasuh tentang pemanfaatan dan pemeliharaan PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat masih rendah. Lingkungan PHBS di panti yang kotor dan kurang nyaman sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak-anak. Prioritas permasalahan Mitra dapat teridentifikasi sebagai berikut : 1.Masih rendahnya pemahaman anak-anak dan pengasuh di panti asuhan Bina Siwi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. 2. Belum adanya fasilitas pemeliharaan PHBS dalam kondisi baik. 3. Anak-anak sangat beresiko mengalami berbagai penyakit dengan sanitasi dan gizi yang buruk.. 4. Belum pernah adanya arahan atau informasi tentang pelatihan membuat menu sehat bergizi dan pemeliharaan PHBS sehat

Solusi yang ditawarkan:

Terkait hal tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah pendidikan terstruktur anak asuh dan pengasuh yang diharapkan nantinya pemeliharaan terhadap PHBS yang telah ada sesuai dengan kriteria PHBS sehat. Keseluruhan solusi yang ditawarkan tersebut adalah memiliki tujuan agar “dicapainya kemandirian anak asuh dan pengasuh dalam memelihara PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat

Metode yang akan dilakukan adalah upaya peningkatan partisipasi dan pemahaman anak asuh dan pengasuh panti asuhan dalam memelihara kesehatan lingkungan yaitu PHBS sehat. Peran pengasuh sebagai kontrol terhadap sanitasi di lingkungan panti akan memberikan pendidikan yang baik kepada anak asuh sehingga pemeliharaan PHBS di lingkungan panti asuhan dapat dilakukan secara optimal. Selama proses pelaksanaan pengasuh dan anak asuh diberikan pendidikan terstruktur dan demostrasi pemeliharaan PHBS sesuai dengan kriterisi PHBS sehat.

1. Jumlah anak asuh di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul sebanyak 48 anak asuh. Hasil survey didapatkan masih rendahnya pemahaman anak asuh dan pengasuh tentang syarat PHBS sehat. Hal ini sangat memerlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman anak asuh dan pengasuh dalam memelihara PHBS sehat sehingga mencapai syarat PHBS sehat. Dasar rasional adalah persepsi yang masih rendah dari pengasuh sebagai kontrol dan anak sebagai pengguna PHBS akan memiliki kemampuan yang rendah dalam memelihara PHBS sehat.
2. Fenomena lain di lingkungan Panti Asuhan Bina Siwi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, penyakit tersering dari anak-anak panti asuhan adalah penyakit kulit gatal-gatal, diare dan demam. Ketiga penyakit. Terkait hal tersebut maka solusi yang ditawarkan adalah pendidikan terstruktur anak asuh dan pengasuh yang diharapkan nantinya pemeliharaan terhadap PHBS yang telah ada sesuai dengan kriteria PHBS sehat. Keseluruhan solusi yang ditawarkan tersebut adalah memiliki tujuan agar “dicapainya kemandirian anak asuh dan

pengasuh dalam memelihara PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat”.Metode yang akan dilakukan adalah upaya peningkatan partisipasi dan pemahaman anak asuh dan pengasuh panti asuhan dalam memelihara kesehatan lingkungan yaitu PHBS sehat. Peran pengasuh sebagai kontrol terhadap sanitasi di lingkungan panti akan memberikan pendidikan yang baik kepada anak asuh sehingga pemeliharaan PHBS di lingkungan panti asuhan dapat dilakukan secara optimal. Selama proses pelaksanaan pengasuh dan anak asuh diberikan pendidikan terstruktur dan demonstrasi praktik membuat menu sehat bergizi kemudian makan bersama dan praktik pemeliharaan PHBS sesuai dengan kriteria PHBS sehat.

Prosedur Kerja

Tahap Persiapan

Rencana Kegiatan

1. Koordinasi tim dengan mitra
2. menyiapkan saran dan media yang dibutuhkan untuk Promosi Kesehatan

Prosedur Kerja

1. Koordinasi SDM yang akan turun ke lapangan
2. Membagi tugas berdasarkan kebutuhan di Mitra
3. Menyusun: Jadwal kegiatan, TOR acara, media dan alat bantu yang dibutuhkan

Tahap Pelaksanaan

Rencana Kegiatan

1. membentuk kelompok anak berdasarkan usia
2. Membentuk PJ PHBS
3. Melakukan pembinaan dan pelatihan

Prosedur Kegiatan

1. Menentukan koordinator lapangan dari Panti Asuhan
2. Membentuk PJ PHBS
3. Memberikan materi4. Melakukan responsi

Tahap Evaluasi

Rencana Kegiatan

1. Menilai kemampuan anak asuh
2. Menentukan rencana tindak lanjut

Prosedur Kegiatan

1. Menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan mitra

Adapun rencana strategis kegiatan yang akan dilakukan meliputi strategi

Kegiatan:

1. Mengadakan koordinasi tentang kebutuhan mitra
2. Melakukan koordinasi tim dan mitra terkait meliputi persiapan sumber daya manusia,

penyusunan jadwal kegiatan, tempat, media, alat bantu yang dibutuhkan.

3. Membentuk struktur organisasi
4. Melakukan pembinaan dan pendanaan
5. Melakukan evaluasi dan pelaporan

Leaflet penyuluhan PHBS.

Partisipasi Mitra

1. Bersedia menjadi narasumber informasi data-data yang dibutuhkan Tim
2. Bekerjasama dan terlibat aktif dalam pembentukan kelompok anak asuh
3. Bersedia berperan aktif dalam pembinaan.

Hasil dan Pembahasan

Hasil:

Kegiatan sosialisasi PHBS yang dilakukan di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, dilakukan selama 3 bulan yang terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kegiatan persiapan dilakukan pada tanggal 1 Maret -10 Maret 2019 dengan agenda pengumpulan data dan observasi keadaan sanitasi Panti Asuhan Bina Siwi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta,. Informasi tentang PHBS pada anak-anak dan orang tua asuh di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, Dari penggalan data didapatkan hasil di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, PHBS sudah berjalan tetapi belum memenuhi kriteria PHBS dan para orang tua asuh dan anak-anak panti belum mengetahui tentang kriteria PHBS. Selain itu tidak adanya alat-alat yang digunakan sebagai alat pembersihan PHBS. Setelah dilakukan penggalan data kegiatan pelaksanaan dilakukan dengan cara mengumpulkan para anak-anak panti dan orang tua asuh/pengurus panti dan relawan untuk diberikan sosialisasi peningkatan derajat kesehatan melalui asupan menu sehat bergizi dan PHBS sehat.

Kegiatan pelaksanaan sosialisasi dilakukan dengan ceramah tanya jawab yang dilakukan pada tanggal 22 Maret dengan mengikut sertakan anak panti asuhan dan para pengasuh serta dilakukan demonstrasi dan praktik membuat menu sehat bergizi dan tentang bagaimana penggunaan PHBS sehat pada anak. Kegiatan berlangsung pada tanggal 23 Maret dengan memberikan pelatihan dan praktik praktik langsung bagaimana membuat menu bergizi dan bagaimana menjaga PHBS yang ada agar sesuai dengan kriteria PHBS sehat. Praktik penggunaan PHBS yang baik dan benar dilakukan oleh anak-anak panti asuhan dan para orang tua asuh atau pengasuh diberikan praktik mengenai bagaimana PHBS yang sebenarnya.

Kegiatan evaluasi dilakukan pada tanggal 25 Juli dan 7 Agustus. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada anak dan pengasuh pengetahuan tentang makanan bergizi dan tentang PHBS. Evaluasi akhir adalah evaluasi perilaku dimanan dilakukan secara wawancara dan melihat kondisi PHBS di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta,, keadaan PHBS terlihat lebih bersih, alat-alat kebersihan PHBS tersedia

dengan baik. Perawatan PHBS telah dilakukan secara teratur dan perilaku-anak-anak dalam melakukan buang air besar secara baik dan benar dilakukan dengan baik. Kegiatan baru dari anak-anak panti adalah adanya petugas piket dalam membersihkan kamar mandi maupun PHBS.

Pembahasan

Perilaku merupakan tindakan yang dapat dirubah tetapi membutuhkan waktu dalam merubahnya. Perubahan perilaku dapat dilakukan dengan berbagai metode salah satunya adalah pemberian pendidikan melalui sosialisasi. Pendidikan adalah upaya persuasi atau pembelajaran kepada masyarakat agar masyarakat mau melakukan tindakan-tindakan (praktik) untuk memelihara (mengatasi masalah-masalah), dan meningkatkan kesehatannya. Perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan yang dihasilkan oleh pendidikan kesehatan ini didasarkan kepada pengetahuan dan kesadaran melalui proses pembelajaran. Faktor-faktor yang dapat mempermudah atau mempredisposisi terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan (Notoatmodjo, 2005). Perilaku komunitas di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, tentang pembuatan menu sehat bergizi dan penggunaan PHBS sehat dapat dilakukan dengan baik karena pengetahuan dari pihak pengasuh sebagai kontrol terhadap anak-anak asuh dapat dimaksimalkan. Perubahan perilaku melalui pendidikan dapat menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Dukungan dari pihak panti asuhan sangat berperan terhadap terlaksananya kegiatan ini, peran aktif dari pengasuh maupun anak-anak panti mempermudah dalam memaksimalkan pengetahuan maupun perubahan perilaku di lingkungan Panti Asuhan Bina Siwi Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini dapat mejadi landasan dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di panti asuhan. Kegiatan sosialisasi harus dapat terus dilakukan untuk merubah perilaku masyarakat yang belum mencapai derajat kesehatan yang baik. Perilaku hidup sehat tidak perlu dilakukan dengan dana yang besar tetapi bagaimana masyarakat dapat memaksimalkan fasilitas kesehatan dan menjaga bagaimana masyarakat dapat memaksimalkan fasilitas kesehatan dan menjaga kebersihan di sekitar lingkungan tempat tinggalnya.

Simpulan

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

- a. Tercapainya peningkatan status gizi anak asuh panti
- b. Tercapainya peningkatan derajat kesehatan anak panti melalui asupan gizi menu sehat.
- c. Terjadinya peningkatan peran serta pengasuh dalam membudayakan makan sehat

- d. Terjadinya peningkatan kepedulian anak asuh panti terhadap pola hidup bersih dan sehat
- e. Terjadinya peningkatan peran serta pengasuh dalam membudayakan pola hidup bersih dan sehat
- f. Terjadinya peningkatan pemahaman anak asuh terhadap perilaku hidup bersih dan sehat

Ucapan Terima Kasih

Tim Pengabdian kepada Masyarakat mengucapkan terimakasih kepada LPPPM-UMY sebagai penyandang dana utama dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dan pada Pimpinan serta seluruh keluarga besar Pantiasuhan Binasiwi Bantul yang telah mengizinkan sinergitas bersama program. Prodi Pendidikan Dokter FKIK UMY yang sudah mendukung terlaksananya kegiatan ini. Serta kepada mahasiswa Pendidikan Dokter FKIK UMY dan masyarakat sekitar lokasi di Kompleks Balai Desa Sendangsari, Pajangan Bantul D.I. Yogyakarta , yang telah bekerjasama dan membantu dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, sehingga dapat berjalan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Astuti, Y.m Astuti, E. P., & Kadriyah. (2013). *Modul Field Lab Semester V. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Solo: Tidak dipublikasikan.
- Kemenkes RI. (2011). *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Yayan. (2011). *Sepuluh Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Rumah Tangga*